

## Galur-galur harapan padi potensial sebagai varietas unggul baru padi gogo

### *Promising rice lines potentially as a new variety of upland rice*

Angelita Puji Lestari\*<sup>1</sup>, Rini Hermanasari<sup>1</sup>, Yullianida<sup>1</sup>, Aris Hairmansis<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Balai Besar Penelitian Tanaman Padi

Jl. Raya No 12 Sukamandi Subang Jawa Barat 41256

\*Email korespondensi: angelitapujilestari@gmail.com

Diterima: 30 November 2021 / Disetujui: 07 Juli 2022

### ABSTRACT

*Dry land has the potential for rice cultivation. To optimize the potential of dry land, it is necessary to support appropriate rice technology, especially new variety which is tolerant to environmental stresses in dry land. The aim of the research was to test the yield and to determine the promising rice lines that have the potential as candidates for upland rice new varieties. This experiment was carried out in two locations, namely in Lampung Province and West Java at planting season (PS) of 2021. A total of 40 rice lines and comparison varieties were used for this experiment. The research data showed that at the Indramayu location, 13 lines were obtained the grain yields were higher than check varieties with a yield range from 4.3 to 5.0 t/ha, but lower than Inpago 12, the lines were B15322E-MR-43, B15150E-MR-11, B15151E-MR-23, B13498D-9, B15150E-MR-50, B15760F-TB-4, B15783F-TB-18, B15783F-TB-21, B15877F-TB-4, B15897F-TB-3, B15897F-TB-7, B15897F-TB-8 and B15897F-TB-9. Meanwhile, the experiment yield trial at the Tamanbogo location obtained seven lines with higher yields than the Check Inpago 12, namely the BP30475C-SKI-11-1-1-5-2, B15150E-MR-11, B15837E-TB-46, B15760F-TB-4, B15780F-TB-13, B15897F-TB-7, and B15897F-TB-8.*

**Keywords:** *promising lines, upland rice, experimental yield trial.*

### ABSTRAK

*Lahan kering berpotensi sebagai lahan pertanian padi. Perakitan Varietas Unggul Baru yang tahan terhadap cekaman kekeringan merupakan solusi untuk mengoptimalkan produksi padi di lahan kering. Penelitian bertujuan untuk menguji daya hasil dan menentukan galur-galur harapan padi yang berpotensi sebagai calon varietas baru padi gogo. Penelitian ini dilaksanakan di dua lokasi yakni di Propinsi Lampung dan Jawa Barat pada musim tanam (MT). 1 2021 Penelitian menggunakan rancangan lingkungan rancangan acak kelompok (RAK) dengan 40 genotip padi yang terdiri dari 36 calon VUB dan 4 varietas pembanding. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada lokasi Indramayu diperoleh 13 galur yang hasilnya lebih tinggi dari ketiga varietas ceknya dengan kisaran hasil 4.3 – 5.0 t/ha, namun lebih rendah hasilnya dari Inpago 12. Galur-galur tersebut adalah B15322E-MR-43, B15150E-MR-11, B15151E-MR-23, B13498D-9, B15150E-MR-50, B15760F-TB-4, B15783F-TB-18, B15783F-TB-21, B15877F-TB-4, B15897F-TB-3, B15897F-TB-7, B15897F-TB-8 dan B15897F-TB-9, sedangkan UDHP di lokasi KP Tamanbogo diperoleh tujuh galur hasilnya lebih tinggi dari varietas cek Inpago 12 yaitu galur BP30475C-SKI-11-1-1-5-2, B15150E-MR-11, B15837E-TB-46, B15760F-TB-4, B15780F-TB-13, B15897F-TB-7, dan B15897F-TB-8.*

**Kata kunci:** *galur harapan, padi gogo, uji daya hasil.*

### PENDAHULUAN

Beras bagi masyarakat Indonesia masih merupakan identik pangan karena hampir semua atau sebagian besar masyarakatnya mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok dan sumber karbohidrat utama (Maligan *et al.* 2019). Beras juga menjadi bahan pangan pokok masyarakat dari sebagian besar negara di Asia dan bahkan sebagian besar penduduk di dunia. Ketahanan pangan bagi Indonesia berkaitan sangat erat dengan kecukupan penyediaan beras (Suwarno 2010). Peningkatan produksi padi dapat ditempuh

melalui peningkatan produktivitas dengan penerapan teknologi varietas dan budidaya yang lebih baik serta perluasan areal tanam dengan peningkatan intensitas tanam dan pencetakan atau pembukaan areal pertanian padi baru.

Untuk mewujudkan swasembada beras yang lestari, Indonesia harus meningkatkan luas areal pertanian padi selain melanjutkan upaya peningkatan hasil (Pamungkas *et al.* 2020). Lahan kering memiliki potensi yang besar untuk mendukung program peningkatan produksi beras nasional melalui peningkatan areal tanam (Mulyani *et al.* 2014). Pada tahun 2017 total luas panen padi di Indonesia mencapai 15.71

juta ha, dan 1.16 juta ha diantaranya merupakan sumbangan dari lahan kering. Namun produktivitas padi di lahan kering secara nasional pada tahun 2017 adalah 3.3 ton/ha, jauh dibawah rata-rata produktivitas padi sawah yang besarnya 5.3 ton/ha (Kementan 2020). Rendahnya produktivitas padi di lahan kering disebabkan banyaknya kendala cekaman biotik dan abiotik di lahan tersebut (Murtalaksana dan Anwar 2014).

Berbagai kendala di lahan kering menjadi tantangan untuk mendapatkan suatu varietas padi yang toleran dengan kondisi lingkungan (Mulyaningsih *et al.* 2016). Dimulai dari perakitan varietas baru, seleksi, dan pengujian daya hasil. Setelah beberapa tahap dan musim tanam diperoleh galur harapan padi yang memiliki daya hasil tinggi pada lahan kering. Penelitian bertujuan untuk menguji daya hasil dan menentukan galur-galur harapan padi yang berpotensi sebagai calon varietas baru pada gogo.

### BAHAN DAN METODE

Percobaan dilaksanakan di dua lokasi yakni di Tamanbogo, Lampung dan Indramayu, Jawa Barat pada MT. 1 2021. Sebanyak 40 galur padi gogo generasi lanjut beserta varietas pembanding digunakan sebagai bahan percobaan ini (Tabel 1). Rancangan percobaan yang digunakan adalah rancangan acak kelompok dengan 3 ulangan. Ukuran plot 1.8 m x 5 m, jarak tanam 30 cm x 15 cm, tanam benih langsung dengan cara tugal, jumlah benih 2-3 butir per lubang tanam. Pemupukan yang digunakan adalah 300 kg NPK (Phonska) + 100 kg Urea /ha.

Tanaman dipelihara sampai panen, pengendalian hama dan penyakit mengikuti petunjuk PHT padi gogo. Peubah yang diamati adalah tinggi tanaman, jumlah anakan produktif, umur tanaman berbunga (50%), umur dapat dipanen (80% padi menguning), jumlah gabah isi dan hampa per malai, bobot 1000 butir gabah isi, hasil gabah kering giling serta ketahanannya terhadap cekaman biotik dan abiotik. Data dianalisis menggunakan analisis varians. Beda rata-rata antar galur akan diuji dengan beda nyata terkecil (BNT) pada taraf beda nyata 5%.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Percobaan uji daya hasil pendahuluan dilaksanakan di dua lokasi yaitu di Indramayu, Jawa Barat dan KP Tamanbogo, Lampung (Gambar 1). Hasil analisis ragam percobaan di Indramayu terlihat ada perbedaan untuk semua karakter yang diamati kecuali karakter jumlah gabah hampa dan bobot 1000 butir pada ragam ulangan (Tabel 2). Berbeda dengan hasil analisis ragam pada percobaan di Tamanbogo menunjukkan ragam ulangan dan genotipe tidak berbeda nyata untuk semua karakter yang diamati, kecuali pada karakter hasil terlihat sangat nyata pada ragam ulangan dan nyata pada ragam genotipe (Tabel 3).

Penampilan dari masing-masing kegiatan percobaan disajikan pada Tabel 4 dan Tabel 5. Rata-rata tinggi tanaman galur-galur padi gogo di Indramayu berkisar antara 90.3 cm – 138.3 cm. Varietas pembanding dengan tinggi tanaman terpendek adalah Situ Bagendit yaitu 95.0 cm dan tertinggi tanamannya adalah Inpago 8 (122.0 cm). Sebagian besar galur

yang diuji memiliki tinggi tanaman yang lebih tinggi dari varietas cek Situ Bagendit dan hanya tiga galur yang tinggi tanamannya tidak berbeda nyata dengan varietas cek Situ Bagendit, galur tersebut merupakan turunan dari Cihorang/Zhongua 1 dengan tingginya berkisar antara 95.0 sampai dengan 97.7 cm. Sebanyak 22 galur yang diuji memiliki jumlah anakan produktif yang lebih banyak dari rata-rata ceknya dengan kisaran 11.3 – 18.0 batang per rumpun. Umur berbunga dan umur panen dari Varietas pembanding yang digunakan, Situ Patenggang lebih cepat berbunga dan Inpago 12 termasuk paling cepat masak atau berumur lebih genjah, masing-masing 82.0 dan 110.3 HST. Galur-galur yang diuji tidak berbeda dengan varietas cek Situ Patenggang pada karakter umur berbunga diperoleh 11 galur, dan pada karakter umur dapat dipanen diperoleh 11 galur tidak berbeda dengan varietas cek Inpago 12.

Karakter agronomi lainnya yang diamati adalah jumlah gabah isi dan gabah hampa. Varietas pembanding dengan jumlah gabah isi terbanyak adalah varietas Inpago 8 dan jumlah gabah hampa paling sedikit adalah Situ Bagendit. Diperoleh tiga galur yang diuji memiliki jumlah gabah isi lebih tinggi dari pembanding Inpago 8. Galur tersebut adalah BP30475c-SKI-2-1-1-5-1, B15783F-TB-21 dan B15883F-TB-17. Galur-galur yang diuji memiliki jumlah gabah hampa tidak berbeda dengan varietas cek Situ Bagendit adalah galur BP30475c-SKI-2-1-1-5-1, TP 30589, dan B15837E-TB-46. Bobot 1000 butir galur-galur yang diuji berkisar antara 20.7 – 32.3 g. Diperoleh 22 galur memiliki bobot 1000 butir tidak berbeda beratnya dengan varietas cek Inpago 12 dan Situ Bagendit, sisanya lebih berat bobotnya dari kedua varietas cek tersebut. Varietas cek dengan hasil tertinggi di Indramayu adalah Inpago 12 sebesar 5.7 t/ha yang diikuti oleh Inpago 8 (4.3 t/ha), Situ Bagendit (3.5 t/ha) dan Situ Patenggang (4.1 t/ha). Galur-galur yang diuji tidak ada yang hasilnya lebih tinggi dari varietas terbaik Inpago 12, namun diperoleh 13 galur yang hasilnya tinggi dari ketiga varietas ceknya dengan kisaran hasil 4,3 – 5.0 t/ha. Galur-galur tersebut adalah B15322E-MR-43, B15150E-MR-11, B15151E-MR-23, B13498D-9, B15150E-MR-50, B15760F-TB-4, B15783F-TB-18, B15783F-TB-21, B15877F-TB-4, B15897F-TB-3, B15897F-TB-7, B15897F-TB-8 dan B15897F-TB-9.

Tabel 4 menunjukkan penampilan karakter hasil dan komponen hasil dari lokasi percobaan di KP Tamanbogo, Lampung. Rata-rata tinggi tanaman dari galur-galur yang diuji memiliki tinggi tanaman berkisar antara 91.0 – 126.0 cm. Diantara varietas pembanding, Situ Bagendit memiliki tinggi tanaman terendah (106.7 cm) dibandingkan varietas pembanding Inpago 12, Inpago 8, dan Situ Patenggang (Tabel 4). Dari 36 galur yang diuji diperoleh 14 galur memiliki tinggi tanaman tidak berbeda nyata dengan varietas Situ Bagendit. Sebanyak 20 galur yang diuji memiliki jumlah anakan produktif yang banyaknya tidak berbeda nyata dengan varietas cek Situ Bagendit dengan kisaran 10.0 – 12.0 batang per rumpun. Umur berbunga dan umur panen dari varietas pembanding yang digunakan, Situ Bagendit lebih cepat berbunga dan Inpago 12 termasuk paling cepat masak atau berumur lebih genjah, masing-masing 77.0 dan 102.7 HST. Galur-galur UDHP dengan umur berbunga tidak berbeda

dengan varietas cek Situ Bagendit diperoleh sebanyak lima galur, dan pada karakter umur dapat dipanen diperoleh tujuh galur tidak berbeda dengan varietas cek Inpago 12.

Seluruh galur yang diuji pada karakter jumlah gabah isi terlihat semua galur yang diuji memiliki jumlah gabah isi yang tidak berbeda dengan keempat varietas pembandingnya, kecuali galur TP 30589 (58.4 butir), IR 99364-11-1-2-3-2 (50.3 butir) dan B15780F-TB-13 (52.0 butir) memiliki jumlah gabah isi lebih tinggi dari varietas cek Inpago 12 (48.4 butir). Demikian pula pada karakter jumlah gabah hampa, seluruh galur yang di uji memiliki jumlah gabah hampa lebih banyak dari keempat varietas pembandingnya, kecuali galur TP 30589 dan B15897F-TB-9 memiliki jumlah gabah hampa yang tidak berbeda dari varietas pembanding Situ Patenggang (Tabel 5). Bobot 1000 butir galur-galur yang diuji berkisar antara 26.1 – 28.1 g. Seluruh galur yang diuji memiliki bobot

1000 butir yang tidak berbeda nyata dengan rata-rata keempat varietas pembandingnya, kecuali galur BP30475c-SKI-11-1-1-3-1, B13498D-9, B15837E-TB-46 dan B15897F-TB-3 memiliki bobot 1000 butir yang lebih berat dari keempat varietas ceknya. Rata-rata hasil dari galur yang diuji di KP Tamanbogo beragam, hasil tertinggi sebesar 4.49 t/ha dimiliki oleh galur B15897F-TB-8, sedangkan hasil terendah dimiliki oleh galur BP30475C-SKI-2-1-1-5-1 sebesar 2.51 t/ha. Diantara pembanding, varietas Inpago 12 memiliki rata-rata hasil lebih tinggi dari pembanding lainnya. Hampir seluruh galur UDHP yang diuji memiliki hasil yang lebih rendah dari pembanding terbaik Inpago 12, kecuali galur BP30475C-SKI-11-1-1-5-2, B15150E-MR-11, B15837E-TB-46, B15760F-TB-4, B15780F-TB-13, B15897F-TB-7, dan B15897F-TB-8 memiliki rata-rata hasil yang lebih tinggi dari pembanding Inpago 12 (Tabel 5).



Gambar 1. Uji daya hasil pendahuluan padi gogo tahan hama penyakit di Indramayu (A) dan di KP Tamanbogo, Lampung (B) pada MT 1. 2021

Tabel 1. Galur dan varietas pembanding yang digunakan dalam pengujian daya hasil di Indramayu, Jawa Barat dan Taman Bogo, Lampung pada MT 1. 2021

No	Galur/Varietas	Kombinasi Persilangan
1	BP30475C-SKI-2-1-1-5-1	Ciherang/ Zhongua 1
2	BP30475C-SKI-11-1-1-3-1	Ciherang/ Zhongua 1
3	BP30475C-SKI-11-1-1-5-2	Ciherang/ Zhongua 1
4	B15322E-MR-43	F1.103 ( B13654G-MR-3/ Jatiluhur) /// F1.163 (TB401-TB-21-11/B12825E-TB-1-25//B12825E-TB-1-25)
5	TP 30589	
6	TP 30594	
7	IR99511-17-2-2-1-1	
8	IR 99364-11-1-2-3-2	
9	B15150E-MR-11	B12489C-MR-1-2/Ciapus
10	B15151E-MR-23	Inpago 8/Serai
11	B15151E-MR-21	Inpago 8/Serai
12	B13498D-9	B10970C-MR-4-2-1-1-1-SI-3-2-4-2-1/Hera
13	B15198B-MR-1-2	Siam Rukut / Limboto
14	B15150E-MR-50	B12489C-MR-1-2/CIAPUS
15	B15837E-TB-46	Situ Bagendit/B15209B-MR-2-1
16	B15760F-TB-4	Situ Bagendit/Inpago 8
17	B15780F-TB-10	Huang Huazan/Situ Patenggang
18	B15780F-TB-13	Huang Huazan/Situ Patenggang
19	B15780F-TB-17	Huang Huazan/Situ Patenggang
20	B15782F-TB-19	Huang Huazan/Sigambiri Putih
21	B15783F-TB-17	Zhong Zu/Jatiluhur
22	B15783F-TB-18	Zhong Zu/Jatiluhur
23	B15783F-TB-21	Zhong Zu/Jatiluhur
24	B15783F-TB-23	Zhong Zu/Jatiluhur
25	B15883F-TB-5	Cisantana/Inpago 7
26	B15883F-TB-17	Cisantana/Inpago 7
27	B15883F-TB-29	Cisantana/Inpago 7
28	B15895F-TB-13	Mekongga/Inpago 5
29	B15909F-TB-29	MDK U 70/Inpago 12
30	B15877F-TB-4	Memberamo/Inpago 7
31	B15877F-TB-25	Memberamo/Inpago 7
32	B15897F-TB-1	Mekongga/Inpago 8
33	B15897F-TB-3	Mekongga/Inpago 8
34	B15897F-TB-7	Mekongga/Inpago 8
35	B15897F-TB-8	Mekongga/Inpago 8
36	B15897F-TB-9	Mekongga/Inpago 8
37	Inpago 8	
38	Inpago 12	
39	Situ Bagendit	
40	Situ Patenggang	

Tabel 2. Kuadrat tengah karakter genotipe pada uji daya hasil pendahuluan di Indramayu, Jawa Barat, MH 2020

Sumber keragaman	db	Tinggi tanaman	Jumlah anakan produktif	Umur berbunga	Umur Panen	Jumlah gabah isi	Jumlah gabah hampa	Bobot 1000 butir	Hasil
Ulangan	2	525.68**	84.03**	21.76*	18.31*	73.73*	285.83	2.93	3.89**
Genotipe	39	419.67**	8.12**	42.51**	38.05**	85.93**	777.09**	17.61**	0.98**
Galat	78	27.97	2.61	5.60	4.92	8.19	164.76	3.27	0.29

Keterangan \* berbeda nyata pada taraf 5%, \*\* berbeda nyata pada taraf 1%

Tabel 3. Kuadrat tengah karakter genotipe pada uji daya hasil pendahuluan di Tamanbogo, Lampung pada MH 2020

Sumber Keragaman	db	Tinggi tanaman	Jumlah anakan produktif	Umur berbunga	Umur Panen	Jumlah gabah isi	Jumlah gabah hampa	Bobot 1000 butir	Hasil
Ulangan	2	80.91	5.11	6.34	30.86	248.76	191.43	0.22	4.76**
Genotipe	39	225.50	4.50	6.84	53.42	1188.82	506.75	0.75	0.97*
Galat	78	203.10	4.55	5.13	55.61	1006.92	458.42	0.62	0.45

Keterangan \* berbeda nyata pada taraf 5%, \*\* berbeda nyata pada taraf 1%

Tabel 4. Keragaan galur-galur UDHP padi gogo di Indramayu, Jawa Barat pada MH 2020\*

No	Galur/Varietas	Kombinasi Persilangan	TT	JAP	UB	UP	GI	GH	BBT	HSL
1	BP30475C-SKI-2-1-1-5-1	Ciherang/ Zhongua 1	95.0	9.3	87.7	117.7	31.7	88.7	27.3	3.8
2	BP30475C-SKI-11-1-1-3-1	Ciherang/ Zhongua 1	99.3	9.3	84.7	115.0	18.3	128.0	26.7	3.2
3	BP30475C-SKI-11-1-1-5-2	Ciherang/ Zhongua 1	97.7	13.0	84.7	112.7	11.3	127.0	25.0	3.7
4	B15322E-MR-43	F1.103 ( B13654G-MR-3/ Jatiluhur) /// F1.163 (TB401-TB-21-11/B12825E-TB-1-25//B12825E-TB-1-25)	120.7	11.0	86.0	113.7	18.0	110.0	25.3	4.6
5	TP 30589		96.0	13.3	84.0	113.7	8.7	90.3	31.0	4.0
6	TP 30594		105.7	18.0	83.3	109.0	10.7	97.0	29.7	4.2
7	IR99511-17-2-2-1-1		91.7	8.7	89.0	119.3	13.0	102.3	23.3	3.2
8	IR 99364-11-1-2-3-2		90.3	10.0	83.3	117.7	6.3	95.0	26.3	3.2
9	B15150E-MR-11	B12489C-MR-1-2/Ciapus	122.3	11.0	82.3	109.7	12.3	100.3	32.3	4.5
10	B15151E-MR-23	Inpago 8/Serai	117.3	11.3	83.3	111.7	9.0	107.0	28.7	4.7
11	B15151E-MR-21	Inpago 8/Serai	120.7	10.3	83.7	113.0	7.3	104.0	29.7	4.1
12	B13498D-9	B10970C-MR-4-2-1-1-1-SI-3-2-4-2-1/Hera	123.0	11.7	84.7	112.3	8.0	125.3	29.0	4.3
13	B15198B-MR-1-2	Siam Rukut / Limboto	124.0	11.3	83.7	113.0	11.0	131.0	27.7	4.1
14	B15150E-MR-50	B12489C-MR-1-2/CIAPUS	121.3	12.3	88.7	116.0	8.0	117.7	29.0	4.3
15	B15837E-TB-46	Situ Bagendit/B15209B-MR-2-1	102.3	13.0	83.0	109.7	13.0	77.7	27.7	3.1
16	B15760F-TB-4	Situ Bagendit/Inpago 8	134.3	10.7	81.7	111.0	8.3	109.0	29.7	4.5

No	Galur/Varietas	Kombinasi Persilangan	TT	JAP	UB	UP	GI	GH	BBT	HSL
17	B15780F-TB-10	Huang Huazan/Situ Patenggang	114.7	12.7	82.7	113.7	13.3	109.3	24.7	3.8
18	B15780F-TB-13	Huang Huazan/Situ Patenggang	110.7	11.3	80.0	110.3	11.0	130.0	25.3	3.8
19	B15780F-TB-17	Huang Huazan/Situ Patenggang	118.7	10.7	83.7	107.0	8.7	134.3	20.7	3.4
20	B15782F-TB-19	Huang Huazan/Sigambiri Putih	115.3	11.3	70.3	106.3	9.7	113.3	28.0	3.0
21	B15783F-TB-17	Zhong Zu/Jatiluhur	122.7	12.0	79.0	109.0	8.0	96.7	30.3	4.1
22	B15783F-TB-18	Zhong Zu/Jatiluhur	116.0	13.7	77.0	107.7	2.0	115.0	26.7	4.5
23	B15783F-TB-21	Zhong Zu/Jatiluhur	123.0	13.3	75.0	107.0	19.0	125.3	29.7	4.7
24	B15783F-TB-23	Zhong Zu/Jatiluhur	124.7	11.7	80.3	111.0	12.7	138.7	25.3	4.0
25	B15883F-TB-5	Cisantana/Inpago 7	129.0	11.3	85.0	114.3	11.7	116.0	28.0	4.2
26	B15883F-TB-17	Cisantana/Inpago 7	129.3	10.3	82.7	112.3	21.0	142.7	27.3	4.1
27	B15883F-TB-29	Cisantana/Inpago 7	114.0	11.0	88.0	116.0	9.7	114.3	30.3	3.9
28	B15895F-TB-13	Mekongga/Inpago 5	103.3	9.3	88.7	117.7	8.7	103.0	26.7	4.0
29	B15909F-TB-29	MDK U 70/Inpago 12	138.3	9.0	85.3	116.0	18.0	112.7	30.3	4.2
30	B15877F-TB-4	Memberamo/Inpago 7	123.7	11.0	81.0	113.0	15.7	114.0	30.7	4.3
31	B15877F-TB-25	Memberamo/Inpago 7	123.3	11.7	78.3	105.0	9.7	98.3	28.0	3.7
32	B15897F-TB-1	Mekongga/Inpago 8	117.0	12.3	81.0	107.7	7.7	104.7	26.3	4.1
33	B15897F-TB-3	Mekongga/Inpago 8	114.0	12.7	79.0	108.3	10.3	137.0	30.0	4.7
34	B15897F-TB-7	Mekongga/Inpago 8	124.7	12.0	85.0	116.3	15.0	132.7	25.0	5.0
35	B15897F-TB-8	Mekongga/Inpago 8	112.0	13.3	82.3	110.3	7.0	122.0	30.0	4.8
36	B15897F-TB-9	Mekongga/Inpago 8	119.0	11.3	84.7	115.0	16.3	103.3	25.3	4.8
<b>Rata-rata galur</b>			<b>115.4</b>	<b>11.6</b>	<b>82.9</b>	<b>112.2</b>	<b>11.9</b>	<b>113.2</b>	<b>27.7</b>	<b>4.1</b>
	Max		90.3	8.7	70.3	105.0	2.0	77.7	20.7	3.0
	Min		138.3	18.0	89.0	119.3	31.7	142.7	32.3	5.0
	BNT 5%		8.6	2.6	3.8	3.6	4.7	20.9	2.9	0.9
	CV (%)		4.6	14.0	2.8	2.0	24.3	11.26	6.5	13.1
37	Inpago 8		122.0	10.3	84.3	114.3	18.7	125.7	31.0	4.3
38	Inpago 12		118.3	12.3	83.7	110.3	5.7	125.7	27.7	5.7
39	Situ Bagendit		95.0	11.7	88.0	116.3	9.3	91.7	29.0	3.5
40	Situ Patenggang		112.7	10.3	82.0	111.7	6.7	142.0	29.3	4.1
<b>Rata-rata cek</b>			<b>112.0</b>	<b>11.2</b>	<b>84.5</b>	<b>113.2</b>	<b>10.1</b>	<b>121.3</b>	<b>29.3</b>	<b>4.4</b>

Keterangan: \*TT=tinggi tanaman (cm), JAP=jumlah anakan produktif (batang), UB=umur berbunga (hari setelah tanam), UP=umur panen (hari setelah tanam), GI= jumlah gabah isi (butir), GH=jumlah gabah hampa (butir), BBT = bobot 1000 butir (g), HSL=hasil (t/ha).

Tabel 5. Keragaan galur-galur UDHP padi gogo di Tamanbogo, Lampung pada MH 2020\*

No	Galur/Varietas	Kombinasi Persilangan	TT	JAP	UB	UP	GI	GH	BBT	HSL
1	BP30475C-SKI-2-1-1-5-1	Ciherang/ Zhongua 1	92.7	10.3	79.3	104.7	43.5	26.1	26.4	2.5
2	BP30475C-SKI-11-1-1-3-1	Ciherang/ Zhongua 1	91.0	12.0	80.3	106.3	24.0	12.2	28.1	3.6
3	BP30475C-SKI-11-1-1-5-2	Ciherang/ Zhongua 1	114.7	9.7	78.3	103.7	10.3	20.5	27.4	4.4
4	B15322E-MR-43	F1.103 ( B13654G-MR-3/ Jatiluhur) /// F1.163 (TB401-TB-21-11/B12825E-TB-1-25//B12825E-TB-1-25)	111.0	10.3	79.3	103.7	24.6	35.2	27.5	3.9
5	TP 30589		106.3	8.0	78.0	103.7	58.4	4.0	27.4	3.8
6	TP 30594		95.0	9.3	80.0	106.0	36.4	22.4	27.2	4.2
7	IR99511-17-2-2-1-1		102.0	10.0	77.7	103.3	24.2	17.1	27.3	2.6
8	IR 99364-11-1-2-3-2		95.0	8.3	75.0	100.0	50.3	8.0	27.4	2.7
9	B15150E-MR-11	B12489C-MR-1-2/Ciapus	106.3	9.0	77.7	102.7	7.2	5.6	27.4	4.4
10	B15151E-MR-23	Inpago 8/Serai	109.3	9.3	79.0	104.7	12.5	22.6	26.9	4.1
11	B15151E-MR-21	Inpago 8/Serai	111.0	9.7	79.3	104.0	2.6	24.0	27.2	3.9
12	B13498D-9	B10970C-MR-4-2-1-1-1-SI-3-2-4-2-1/Hera	106.7	9.7	78.7	104.0	30.3	18.4	27.8	3.0
13	B15198B-MR-1-2	Siam Rukut / Limboto	110.7	9.0	76.3	101.0	12.2	34.1	27.5	3.3
14	B15150E-MR-50	B12489C-MR-1-2/CIAPUS	120.0	8.0	80.3	106.0	41.0	6.9	26.8	3.7
15	B15837E-TB-46	Situ Bagendit/B15209B-MR-2-1	118.7	9.7	80.3	106.7	23.3	28.9	27.8	4.3
16	B15760F-TB-4	Situ Bagendit/Inpago 8	122.3	8.0	78.7	104.0	24.0	18.2	26.6	4.5
17	B15780F-TB-10	Huang Huazan/Situ Patenggang	122.7	9.0	80.0	105.7	27.8	22.5	27.1	4.3
18	B15780F-TB-13	Huang Huazan/Situ Patenggang	111.0	10.3	82.3	106.0	52.0	30.3	26.1	4.5
19	B15780F-TB-17	Huang Huazan/Situ Patenggang	126.0	8.7	78.0	103.7	19.1	16.3	26.8	3.6
20	B15782F-TB-19	Huang Huazan/Sigambiri Putih	114.7	11.0	77.0	129.0	32.0	19.7	27.1	3.4
21	B15783F-TB-17	Zhong Zu/Jatiluhur	121.7	8.3	77.3	104.0	9.3	9.0	26.8	3.5
22	B15783F-TB-18	Zhong Zu/Jatiluhur	106.3	12.0	78.3	104.3	18.9	27.6	27.6	2.9
23	B15783F-TB-21	Zhong Zu/Jatiluhur	109.0	9.7	78.0	104.0	36.1	22.9	26.6	4.0
24	B15783F-TB-23	Zhong Zu/Jatiluhur	117.3	10.0	78.7	104.3	23.0	22.1	26.8	3.9
25	B15883F-TB-5	Cisantana/Inpago 7	107.0	10.3	79.3	104.7	29.6	43.1	27.2	3.1
26	B15883F-TB-17	Cisantana/Inpago 7	104.3	12.0	80.3	106.7	36.3	20.6	26.5	3.7

No	Galur/Varietas	Kombinasi Persilangan	TT	JAP	UB	UP	GI	GH	BBT	HSL
27	B15883F-TB-29	Cisantana/Inpago 7	101.0	10.3	80.3	106.0	48.4	24.4	26.7	2.6
28	B15895F-TB-13	Mekongga/Inpago 5	108.3	10.3	80.7	106.3	35.4	20.7	26.8	3.8
29	B15909F-TB-29	MDK U 70/Inpago 12	114.3	7.3	80.0	105.7	26.5	19.7	27.6	3.5
30	B15877F-TB-4	Memberamo/Inpago 7	106.7	11.0	79.3	104.7	40.3	11.9	27.4	4.2
31	B15877F-TB-25	Memberamo/Inpago 7	120.7	8.3	77.7	104.0	17.1	28.4	27.6	3.9
32	B15897F-TB-1	Mekongga/Inpago 8	119.7	9.3	77.0	102.3	32.2	22.9	26.5	4.0
33	B15897F-TB-3	Mekongga/Inpago 8	120.3	10.3	75.0	100.0	33.0	12.7	27.8	4.2
34	B15897F-TB-7	Mekongga/Inpago 8	125.0	10.7	79.3	104.7	15.7	21.0	27.1	4.4
35	B15897F-TB-8	Mekongga/Inpago 8	113.0	10.3	78.3	104.0	22.0	17.3	27.3	4.5
36	B15897F-TB-9	Mekongga/Inpago 8	111.7	8.7	79.7	106.3	21.8	4.5	26.6	4.1
<b>Rata-rata galur</b>			<b>110.9</b>	<b>9.7</b>	<b>78.7</b>	<b>105.0</b>	<b>27.8</b>	<b>20.0</b>	<b>27.1</b>	<b>3.7</b>
	Max		126.0	12.0	82.0	129.0	58.0	43.0	28.1	4.5
	Min		91.0	7.0	75.0	100.0	3.0	4.0	26.1	2.5
	BNT 5%		23.2	3.5	3.7	12.1	51.6	34.8	1.3	1.1
	CV (%)		12.8	22.1	2.9	7.1	21.1	50.1	2.9	17.9
37	Inpago 8		114.0	9.3	79.3	105.0	15.0	24.5	27.8	4.0
38	Inpago 12		114.0	12.0	77.7	102.7	48.4	9.6	27.4	4.3
39	Situ Bagendit		106.7	9.7	77.0	104.3	35.5	11.7	27.4	3.7
40	Situ Patenggang		114.3	7.3	78.7	105.0	41.1	4.7	28.4	3.4
<b>Rata-rata cek</b>			<b>112.3</b>	<b>9.6</b>	<b>78.2</b>	<b>104.3</b>	<b>35.0</b>	<b>12.7</b>	<b>27.7</b>	<b>3.8</b>

Keterangan: \*TT=tinggi tanaman (cm), JAP=jumlah anakan produktif (batang), UB=umur berbunga (hari setelah tanam), UP=umur panen (hari setelah tanam), GI= jumlah gabah isi (butir), GH=jumlah gabah hampa (butir), BBT = bobot 1000 butir (g), HSL=hasil (t/ha).

## KESIMPULAN

Kegiatan uji daya hasil pendahuluan untuk lokasi Indramayu diperoleh 11 galur yang hasilnya tinggi dari ketiga varietas ceknya dengan kisaran hasil 4.3 – 5.0 t/ha. Galur-galur dengan hasil tinggi tersebut adalah B15322E-MR-43, B15150E-MR-11, B15151E-MR-23, B13498D-9, B15150E-MR-50, B15760F-TB-4, B15783F-TB-18, B15783F-TB-21, B15877F-TB-4, B15897F-TB-7, dan B15897F-TB-8. Di lokasi KP Tamanbogo diperoleh tujuh galur hasilnya lebih tinggi dari varietas cek Inpago 12 yaitu galur BP30475c-SKI-11-1-1-5-2, B15150E-MR-11, B15837E-TB-46, B15760F-TB-4, B15780F-TB-13, B15897F-TB-7, dan B15897F-TB-8. Terdapat 4 galur berdaya hasil tinggi di kedua lokasi dan berpotensi sebagai galur harapan calon varietas baru padi gogo yaitu B15150E-MR-11, B15760F-TB-4, B15897F-TB-7, dan B15897F-TB-8

## DAFTAR PUSTAKA

Maligan, J. M., Pratiwi, D. D., & Widyaningsih, T. D. (2019). Studi Preferensi Konsumen terhadap Nasi Putih dan Nasi Jagung Putih pada Pekerja Wanita di Kantor

- Pemerintah Kota Malang. Indonesian Journal of Human Nutrition, 6(1), 41-52.
- Nursyamsi, D., Mulyani, A., & Las, I. (2014). Percepatan Pengembangan Pertanian Lahan Kering Iklim Kering di Nusa Tenggara. Pengembangan Inovasi Pertanian, 7(4), 30894.
- Kementerian Pertanian (Kementan). (2020). Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020 – 2024. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta 156 hal.
- Suwarno, S. (2010). Meningkatkan produksi padi menuju ketahanan pangan yang lestari. Jurnal Pangan, 19(3), 233-243.
- Pamungkas, R. T., Achdiyat, A., & Saridewi, T. R. (2020). Tingkat Adopsi Petani Dalam Penerapan Pengendalian Hama Terpadu Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) Di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(3), 569-578.
- Murti Laksono, K., & Anwar, S. (2014, September). Potensi, kendala, dan strategi pemanfaatan lahan kering dan kering masam untuk pertanian (padi, jagung, kedele), peternakan, dan perkebunan dengan menggunakan teknologi tepat guna dan spesifik lokasi. In Prosiding seminar nasional lahan suboptimal (Vol. 4, pp. 1-15).



Mulyaningsih, E. S., Perdani, A. Y., Indrayani, S., & Suwarno, S. (2016). Seleksi Fenotipe Populasi Padi Gogo untuk Hasil Tinggi, Toleran Alumunium dan

Tahan Blas di Tanah Masam. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 35(3), 191-197.